

The Influence of Parents on Dayah Education di Aceh Singkil Regency

Pengaruh Orang Tua Terhadap Pendidikan Dayah di Kabupaten Aceh Singkil

Kaharuddin¹, Mukhsin Nyak Umar² Masbur

¹Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

²⁻³ UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding email: kombihkaharuddin@gmail.com

Article Info	Abstract
Received:12-05-2023 Revised: 07-06-2023 Accepted: 07-06-2023	<p>The existence of dayah as an educational institution, both those that still adhere to traditional and modern education systems, has a major influence on the lives of the people of Aceh and Indonesia. From time to time dayah increasingly grows and develops both quality and quantity. Not a few of the community still pay great attention to dayah as an alternative education. Education is a human need in life. The family served as the first center of education. Parental attention and motivation are very beneficial for the continuity of children's learning activities. Children will be encouraged to be more enthusiastic in learning. This is where the influence of parents is needed in the world of learning, especially in learning religious science. One of the religious institutions that can provide education and teaching of Islamic religious knowledge is dayah. The presence of dayah has also made a real contribution in the personal formation of the child. This makes most parents in the Aceh Singkil community, especially Gunung Meriah District, choose dayah institutions as educational institutions for their children. This study aims to explore and find out what factors encourage parents in Gunung Meriah to trust their children to dayah. The method used by the author in this study is a qualitative descriptive analysis method with field research (Field Research). Data collection techniques are carried out by interviews. The results showed that: 1) The role of parents in the formation of noble morals in children is very influential, it can be seen from parents' trust in the existence of dayah in forming noble characters, creating a religious generation, and making dayah education the best choice for children's future. 2) Factors who encourage parents in Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency to include their children in dayah are religious, environmental, quality and economic factors. However, the religious factor is a factor that greatly influences the motivation of parents in entering their children into dayah (;</p>
<p>Keywords: Parental influence; Education in Aceh; Dayah Education.</p>	
Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci: Pengaruh orangtua; Pendidikan di Aceh; Pendidikan Dayah.</p>	<p>Keberadaan dayah sebagai lembaga pendidikan, baik yang masih menganut sistem pendidikan tradisional maupun yang modern, memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Aceh dan Indonesia. Dari waktu ke waktu dayah semakin tumbuh dan</p>

berkembang baik kualiti maupun kuantitinya. Tidak sedikit dari masyarakat yang masih menaruh perhatian besar terhadap dayah sebagai pendidikan alternatif. Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan manusia dalam kehidupan. Keluarga berperan sebagai pusat pendidikan yang pertama. Perhatian dan motivasi orang tua sangat bermanfaat bagi berlangsungnya kegiatan belajar anak. Anak akan terdorong untuk lebih semangat dalam belajar. Disinilah pengaruh orang tua diperlukan dalam dunia belajar, khususnya dalam belajar ilmu agama. Salah satu lembaga keagamaan yang dapat memberikan pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam adalah dayah. Kehadiran dayah juga telah memberikan sumbangan nyata dalam pembentukan pribadi anak. Hal tersebut membuat sebagian besar para orang tua di masyarakat Aceh Singkil Khususnya Kecamatan Gunung Meriah memilih lembaga dayah sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengetahui faktor apa saja yang mendorong orang tua di Gunung Meriah mempercayai anaknya ke dayah. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1) Peran orang tua dalam pembentukan Akhlak yang mulia pada anak sangat memberi pengaruh besar, hal tersebut dapat dilihat dari kepercayaan orang tua terhadap eksistensi dayah dalam membentuk karakter yang mulia, menciptakan generasi yang religius, dan menjadikan pendidikan dayah sebagai pilihan terbaik untuk masa depan anak. 2) Faktor yang mendorong orang tua di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil memasukkan anaknya ke dayah adalah faktor agama, lingkungan, kualitas dan ekonomi. Akan tetapi, faktor agama merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap motivasi orang tua dalam memasukkan anaknya ke dayah (;).



Copyright© 2023 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang memiliki peranan penting yang sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sebab pendidik dalam islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa)(Ikhsan,1996:86). Dalam rangka mewujudkan tujuan dari Pendidikan perlu adanya dukungan dari beberapa komponen pendukung, salah satunya adalah keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan utama yang memberikan pengajaran dalam segala sesuatunya dan nantinya akan diperkuat dalam pengajaran di sekolah. Keluarga dalam hal ini adalah orang tua yang memiliki andil yang besar dalam keberhasilan belajar anak.

Keluarga merupakan peranan yang sangat penting bagi pendidikan anak, karena keluargalah terutama orang tua adalah lingkungan serta orang yang pertama kali dikenal oleh anak. Sehingga pendidikan dasar merupakan tanggung jawab orang tua (Qamariyah, 2015:55-61).

Dalam ayat Alquran Allah berfirman tentang pentingnya keluarga didalam penjaan anaknya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim/66: 6).

Peran orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua terdiri dari ayah dan Ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, perhatian, kasih sayang dan materi harus seimbang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang bertanggung jawab untuk memperhatikan kegiatan belajar anak ketika di rumah. Orang tua pastinya menginginkan anaknya tumbuh, pintar dan cerdas. Untuk mencapai hal tersebut, peran orang tua merupakan faktor yang sangat penting (Mansur, 2009:319).

Dalam melakukan sebuah penelitian maka dibutuhkan panduan yang dapat menjadi referensi untuk melancarkan proses penelitian hal itu berupa beberapa penelitian yang sudah diteliti terdahulu dan pembahasannya berkaitan dengan topik permasalahan yang sedang diteliti. Beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik permasalahan yaitu sebagai berikut: 1. Jurnal penelitian yang disusun oleh Mohammad Ilham Nudin, O. Abdurakhman, dan Syukri Indra, dengan judul penelitian yaitu “*Peran Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan*” Penelitian ini meneliti mengenai motivasi orang tua dalam memasukan anaknya ke pondok pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al- Fitroh Perguruan Yaspida Sukabumi. Penelitian ini meneliti mengenai motivasi orang tua secara umum dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan yang terbagi dalam dua bentuk yaitu motivasi intristik dimana motivasi datang dari dalam diri orang tua seperti menginginkan anaknya memahami agama, ingin anaknya menjadi anak yang baik dan sopan, mandiri, memiliki pegangan hidup, dan sebagainya. Dan

motivasi ekstrinsik adalah motivasi datang dari luar yang mempengaruhi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan anak seperti alumni pondok yang mengaplikasikan didikan pondoknya ke masyarakat, pondok dapat membentuk moral, akhlak, dan ajaran agama yang baik(Hidayatullah,2016:56).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Saputri, Hambali, dan Gimin dengan judul penelitian yaitu “*Analisis Tentang Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru*”. Penelitian di atas meneliti tentang motivasi orang tua dalam bentuk motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dalam memilih SMA pondok pesantren Babussalam sebagai sarana perkembangan moral. Penelitian yang akan dilakukan membahas tentang peran orang tua memilih pondok pesantren sebagai perkembangan pendidikan anak dimana peran yang dimaksud dalam penelitian yang akan datang yaitu kontribusi orang tua terhadap pendidikan si anak di Pondok Pasantren dan peran orang tua terhadap pondok pasantren tersebut(Rika Saputri dkk, 2017:70).

Berdasarkan beberapa referensi kajian terdahulu yang penulis lakukan, maka menurut hemat pandang penulis, penelitian yang akan penulis lakukan ini masih sangat relevan untuk dilanjutkan, mengingat tulisan dan penelitian yang menyangkut terkait peran orang tua terhadap pendidikan anaknya di Dayah masih sangat terbatas..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam sebuah karya ilmiah merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan secara teratur. Karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah selalu memberi pengaruh terhadap suatu tulisan. Untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Emzir,2012:60).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Dayah Darul Mutaallimin Tanah Merah

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan (Hasbullah,2011:88). Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status)(Kbbi,1988:667). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi (Sarjono Soekanto,1982:82).

Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan (Sahulun A. Nasir, 2002 :9).

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Usaha orang tua dalam membimbing anak anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencobayang tinggi.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari(Tim Islamonline,2006: 41)

Sesuai dengan fungsi srta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut(M. Ngalim Purwanto,2009 : 80): a). Sumber dan pemberi rasa kasih sayang; b) Pengasuh dan pemelihara; c) Tempat mencurahkan isi hati; d) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga; e) Pembimbing hubungan pribadi; f) Pendidik dalam segi-segi emosional.

Orang tua adalah "Orang yang dianggap tua" (disegani), baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dalam panggilan ibu dan ayah dapat diberikan untuk perempuan dan

pria yang bukan orangtua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orangtua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak)(Sumadi Suryabrata, 1993:14).

Sedangkan orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupannya sehari-hari lazim disebut bapak-ibu. Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung atau orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dalam sebuah keluarga dan tinggal dalam satu rumah (Nasution & Nurhalijah,1999:1)

A. Urgensi Orang Tua Dalam Pendidikan

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak(Zakiah Daradjat.2005:35).

Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Oleh sebab itu, seorang anak perlu diberikan pengalaman dan latihan belajar. Dengan tujuan supaya tingkah laku anak dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan terpuji. Bila pada mulanya anak tidak mengetahui apa-apa, maka setelah melalui pengalaman belajar tingkah lakunya dapat mengalami perubahan. Dan dalam hal ini orangtua, perlu selalu memberikan pengalaman belajar kepada anak-anaknya. Karena dengan cara inilah, maka anak akan mengalami perubahan dalam segala gerak dan tingkah lakunya. Yang akan menunjang keberhasilannya kelak.

B. Macam-Macam Perhatian Orang Tua

Perhatian terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan penggolongan-penggolongan tertentu, Menurut Sumadi Suryabrata, atas dasar intensitasnya perhatian terbagi menjadi dua yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif(Sumadi Suryabrata,2006: 14).

1. Perhatian Intensif

Perhatian intensif adalah banyaknya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin. Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin, berarti makin intensif lah perhatiannya. Perhatian intensif ini pada dasarnya sangat dibutuhkan dalam sebuah keluarga. Sebagaimana Allah SWT telah mengamanatkan anak kepada orang tua supaya dipelihara dengan sebaik-baiknya.

2. Perhatian Tidak Intensif

Menurut Wasty Soemanto, perhatian tidak intensif adalah perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsang atau beberapa keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin Orang tua yang jarang tinggal di rumah akan sedikit kesadaran yang menyertai suatu aktifitas dirumahnya, sehingga perhatian orang tua tidaklah intensif yang menjadikan anak malas untuk belajar. Jadi perhatian tidak intensif adalah sedikitnya suatu kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin (Wasty Soemanto, 1990: 32-33).

Menurut Bimo Walgito, dilihat dari segi timbulnya, perhatian dibagi menjadi dua yaitu perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.

3. Perhatian Spontan

Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya secara spontan. Perhatian spontan biasanya akan masih diingat oleh anak, bila suatu ketika anak butuh mengingatnya lagi. Menurut Wasty Soemanto, perhatian spontan adalah “perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subyek. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, perhatian spontan adalah “perhatian tak sekehendak, perhatian tak disengaja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya tanpa disertai usaha dan obyek(Bimo Walginto, 1997:57).

4. Perhatian Tidak Spontan

Perhatian tidak spontan/sekehendak/ refleksif, biasanya terjadi pada sebuah keluarga dimana seorang ayah menyuruh agar anaknya memperhatikan pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya serta mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh guru. Perhatian anak kepada pelajarannya merupakan perhatian sekehendak, yang membutuhkan suatu

kesengajaan untuk memperhatikannya. Menurut Sumadi Suryabrata perhatian sekehendak adalah “perhatian yang disengaja., perhatian refleksif.

Hubungan Orang Tua dan Pendidikan di Dayah

Berdirinya lembaga pendidikan dayah di Aceh memiliki sejarah panjang dan sudah dikenal sebelum kemerdekaan Indonesia hingga saat sekarang. Dayah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak asing lagi bagi masyarakat Aceh. Lembaga pendidikan non formal ini memiliki peran penting dalam masyarakat Aceh. Sejarah telah mencatat lembaga inilah yang memperkenalkan pendidikan pada masyarakat Aceh pada masa-masa awalnya (Ibrahim Husin, 1985:22).

Terlepas dari harapan orang tua, masyarakat juga berharap agar nantinya anak yang masuk ke dayah tersebut konsisten dalam hal aqidahnya dan bisa menempatkan posisinya di tengah-tengah banyaknya masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rusli dan Bapak H. Muhammad.

Harapan Kami kepada anak-anak yang masuk ke dayah setelah kembali dalam lingkungan masyarakat aqidahnya lebih bagus dan bisa menempatkan posisi dirinya dan orang tua. Harapan Kami kepada anak-anak yang masuk ke dayah, setelah kembali dalam dalam lingkungan masyarakat bisa mengaplikasikan apa yang didapat dari dayah, salah satunya seperti membiasakan diri jadi Imam shalat.

Dayah dalam perkembangannya mengalami perubahan dan pembaharuan. Pada awalnya dayah di Aceh berbentuk tradisional, sebagaimana yang telah disampaikan di atas. Diera sekarang, dayah mulai dipengaruhi oleh gagasan pembaharuan, khususnya berkaitan dengan sistem pendidikan. Ide ini berawal dari perkembangan pemikiran Islam di Timur Tengah yang sedang mempengaruhi pemikiran umat Islam kala itu.

Sejumlah ulama Aceh sempat mondok di Makkah mendapat pengaruh pemikiran ini, lalu mereka menyampaikan pemikirannya kerekan-rekan yang ada di Aceh. Aceh menyambut baik ide pembaharuan itu. Mereka berkeyakinan salah satu sarana untuk melawan penjajah yang telah lama mendiami negeri muslim adalah dengan memperkuat ilmu pengetahuan, yaitu melalui lembaga-lembaga pendidikan yang

Para orang tua di Gampong Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil termotivasi oleh faktor agama, lingkungan, kualitas dan ekonomi. Faktor agama, meliputi: Orang tua menginginkan agar anaknya memahami dan mendalami ilmu agama dan orang tua menginginkan agar anaknya mempunyai akhlak yang baik dan lebih

berbakti kepada orang tua. Faktor lingkungan, meliputi orang tua kuatir dengan pergaulan anak sekarang, orang tua menginginkan anaknya menjadi tauladan di masyarakat, dan karena keinginan anak yang kuat dan sebagainya. Faktor kualitas, meliputi: karena dayah berhasil dalam membentuk pribadi anak, orang tua menginginkan anaknya terbiasa bersifat jujur, dapat dipercaya, dan agar terbiasa hidup sederhana, dan mandiri. Faktor ekonomi dipengaruhi faktor biayanya lebih murah dan karena ekonomi keluarga yang pas-pasan. Walaupun dayah biayanya lebih murah dibandingkan dengan sekolah, akan tetapi hal ini tidak menjadikan alasan mereka memasukkan anaknya ke dayah.

Para orang tua di Gampong Tanah Merah memasukkan anak-anaknya ke dayah adalah karena para orang tua mempunyai harapan dan cita-cita yaitu antara lain sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan para orang tua, adalah selain mendapatkan ilmu agama juga mempunyai akhlak yang baik dalam keluarga, agama maupun masyarakat. Karena di zaman sekarang kebodohan moral dan mental merebak di mana-mana dan semakin merajalela. Dan di sinilah keunikan dayah, di mana disaat ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, disaat filsafat hidup manusia modern mengalami krisis keagamaan, dayah tampaknya makin dibutuhkan, karena di dayah ditanamkan akhlak. Karena dengan memiliki akhlak diharapkan mencerminkan perilaku, baik secara vertikal maupun horizontal seperti suka menolong sesama manusia, menghormati dan menghargai orang lain dan selalu menjalankan ibadah kepada Allah serta perbuatan-perbuatan terpuji lainnya, sehingga mengarah pada tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadi *insan kamil* (manusia yang sempurna).

Alasan mereka agar mendapatkan ilmu, mempunyai moral dan akhlak yang baik menurut penulis sangat tepat. Karena di dayah lebih menekankan pendidikan agama dan pendidikan akhlak, sehingga dengan mempelajari akhlak, anak-anak mereka akan mengetahui betapa luhur dan mulianya ajaran agama Islam dalam mengatur segala tingkah laku manusia dan mereka akan berupaya untuk menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari nilai agama. Sesuatu yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Akhlak tidak akan dapat diwujudkan tanpa adanya usaha untuk menanamkannya. Selain harapan di atas, masyarakat memasukkan anak ke dayah karena untuk menghindarkan anak-anaknya dari hal-hal yang akan memperburuk masa depannya nanti dan menunggu datangnya jodoh. Sebagaimana hasil wawancara

penulis dengan Bapak H. Muhammad dan Ibu Lathifa. Sebagai tambahan para orang tua memasukkan anak ke dayah karena dayah merupakan bekal seumur hidup.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para orang tua, bahwasannya para orang tua di Gampong Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dalam motivasinya memasukkan anak ke dayah adalah selain karena para orang tua melihat dayah lebih bagus dalam hal agama dibandingkan sekolah formal, hal utama adalah karena memang kemauan anak itu sendiri.

Harapan disertai dengan keyakinan bahwa pendidikan berbasis agama (Dayah/Madrasah) yang dibangun di atas pondasi semangat “Ikhlas beramal” dalam artian yang besar dan profesional lembaga pendidikan semacam inilah kelak akan menjadi pilihan masyarakat, terutama ketika masyarakat pendidik mengalami kejemuhan dan kekeringan dengan nilai-nilai religius. Perlu diketahui bagaimanapun kemajuan peradaban barat yang mencapai puncak dalam bidang pengetahuan dan teknologi pada akhirnya menjadi bumerang dikarenakan kemajuan barat begitu mendewakan akal sehingga terasingkan dari akar budaya dan nilai-nilai religius”.

Kini bangsa Barat telah sampai pada puncak kejemuhan intelektual, dan sedang mencari keterangan bathiniyah, dan itu akan didapatkan jika nilai-nilai religius dihargai dan disadari sebagai kebutuhan fitrah kemanusiaan. Sehingga agama menjadi satu referensi terpenting dalam mengelola dunia pendidikan di zaman modern ini.

Jadi, dasar orang tua di Gampong Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dalam memasukkan anak ke dayah adalah karena kemauan anak itu sendiri dan kewajiban bagi orang tua untuk mengikuti keinginan anaknya karena hal itu merupakan perbuatan yang baik dan setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Hal itu sangat sesuai karena pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan di rumah (lingkungan keluarga) tetapi juga dalam lingkungan pendidikan bahkan lebih dari itu, bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak ini berlangsung terus menerus sampai akhir hayat. Selain dasar untuk memasukkan anak, tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting. Tujuan orang tua di Gampong Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil memasukkan anak ke dayah selain memperdalam ilmu agama juga agar dapat mendukung masa depannya sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus bisa mengkaji, memahami ilmu agama secara komprehensif serta menambah keimanan dan

ketakwaan.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa pandangan masyarakat di Gampong Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Besar dalam hal pendidikan bukanlah materialistis, tujuan para orang tua memasukkan anaknya ke dayah adalah semata-mata untuk mencerdaskan anak-anak membekalinya dengan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Hal ini selaras dengan apa yang ada dalam ajaran Islam. Masyarakat Gampong Tanah Merah berpandangan bahwa pendidikan dayah adalah langkah awal untuk meletakkan pendidikan dasar atau nilai-nilai keagamaan pada diri anak, untuk dijadikan sebagai landasan hidup di masa yang akan datang. Berangkat dari inilah, maka masyarakat Gampong Tanah Merah lebih senang memasukkan anaknya ke dayah.

KESIMPULAN

Orang tua atau Masyarakat Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil lebih memilih dayah dari pada sekolah formal. Hal ini dikarenakan para orang tua di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil termotivasi oleh faktor agama, lingkungan, kualitas dan ekonomi. Faktor agama, meliputi: Orang tua menginginkan agar anaknya memahami dan mendalami ilmu agama dan orang tua menginginkan agar anaknya mempunyai akhlak yang baik dan lebih berbakti kepada orang tua. Faktor lingkungan, meliputi orang tua kuatir dengan pergaulan anak sekarang, orang tua menginginkan anaknya menjadi tauladan di masyarakat, dan karena keinginan anak yang kuat dan sebagainya. Faktor kualitas, meliputi: karena dayah berhasil dalam membentuk pribadi anak, orang tua menginginkan anaknya terbiasa bersifat jujur, dapat dipercaya, dan agar terbiasa hidup sederhana, dan mandiri. Faktor ekonomi dipengaruhi faktor biayanya lebih murah dan karena ekonomi keluarga yang pas-pasan. Walaupun dayah biayanya lebih murah dibandingkan dengan sekolah, akan tetapi hal ini tidak menjadikan alasan mereka memasukkan anaknya ke dayah. Dari beberapa faktor di atas, faktor agama merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap motivasi orang tua dalam memasukkan anak ke dayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (1991). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Noor Muhib Hidayatulloh, (2016). Skripsi: *"Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus Wali Santri di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)"* IAIN Salatiga.

- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Dr. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amiruddin, M. Hasbi. (2003). *Ulama Dayah, Pengawal Agama Masyarakat Aceh*.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.
- Barrulwalidin. (2017). "Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Di Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga". Tesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
- Daradjat, Zakiah. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daulay, Haidar Putra. (2001). *Filosofis dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Depag, (2006). *Al-Qur'an Terjemah*, Bandung : Diponegoro.
- Depdiknas. (2002). *Ensiklopedi Islam I*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dessy Indah Saputri, Joko Siswanto, dan Sukamto Sukamto, (2017). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar,*" Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran 2, no. 3
- Eka Setiawati, (2017). *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi PAI Siswa SMPN 5 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018, Skripsi*.
- Fuad Ikhsan, (1999). *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta.
- Husin, Ibrahim. (1985). *Persepsi Kalangan Dayah Terhadap Pendidikan Tinggidi Aceh, Pertemuan Ilmiah IAIN Jami'ah Ar-Raniry*. Banda Aceh : IAIN Jami'ah Ar-Raniry.
- Ikhsan, Fuad. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalaluddin. (2003). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komaruddin dkk, (2000). *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksaa, 2000
- Kurniawan, M. Indra. (2017). *Thaqatul Insan (Potensi Manusia)*. (<https://tarbiyah.com/2017/06/21/thaqatul-insan-potensi-manusia>).
- Lexy J. Meleong, (1999). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Faudzilm Adzim, (2006). *Positive Parenting*, Jakarta : Mizan Utama.
- M. Nazir, (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansur, (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Pers.
- Moch Ainin, (2007). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Malang: Hilal Pustaka.

- Mohammad Ilham Nudin, dan O. Abdurakhman, dan Syukri Indra, (2000). "*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan*", E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 3 (1).
- Peter Salim, (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press.
- Rika Saputri ,dan Hambali, dan Gimin, (2018). "*Analisis Tentang Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru*" Jurnal Online Mahasiswa Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Volume 5 (1)
- Rudin Pohan, (2007). *Metodologi Penelitian Islam*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Siti Nur Qomariyah, (2015). *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Menjahit pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karangayar*, Jurnal KELUARGA 1, no. 1
- Sugiyono, (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi, (2007). *Metode Research*, Yokyakarta: Adi Offset.
- Tim Penyusun, (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Zuhaerini, (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional.